

EDUKASI CEGAH ISPA SEJAK DINI PADA ANAK SEKOLAH DASAR MENGUNAKAN VIDEO INTERAKTIF

Fitri Yanti^{1*}, Asfany Yuhadi², Putri Puspita Sari¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

*Alamat Korespondensi: fitrililiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang penyebarannya dapat terjadi melalui droplet saat batuk dan bersin, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Tujuan: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika batuk dan bersin melalui metode edukatif yang menarik.

Metode: Edukasi menggunakan video interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik bersama yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 di SDN 2 Lalongasumeeto dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan praktik sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 10% siswa yang mengetahui etika batuk dan bersin sebelum penyuluhan menjadi 100% siswa yang mampu menjelaskan dan mempraktikkannya dengan benar setelah kegiatan.

Kesimpulan: intervensi edukatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Saran, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan edukasi secara rutin melalui media visual dan praktik langsung agar perilaku sehat dapat terbentuk secara konsisten di lingkungan sekolah.

Kata kunci: ISPA, Etika Batuk dan Bersin, Edukasi, Video, Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah, yang berlangsung secara akut dan biasanya berlangsung kurang dari 14 hari. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur yang masuk ke dalam saluran pernapasan melalui droplet atau percikan air liur saat batuk dan bersin. Penyakit ini menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, demam, dan sesak napas, serta sangat mudah menular terutama pada anak-anak dan lansia. Menurut WHO, ISPA merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana angka kematiannya bisa sepuluh hingga lima puluh kali lebih tinggi dibanding negara maju (Oktarini and Asmara, 2020).

Di Indonesia, ISPA masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama pada kelompok usia balita dan anak sekolah dasar. Data terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan peningkatan kasus ISPA pada balita dari 1.237 kasus (4,24%) pada tahun 2020 menjadi 1.476 kasus (11,14%) pada 2022. Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe, terus menunjukkan tren peningkatan signifikan setiap tahun, di mana data Puskesmas Lalongasumeeto mencatat 502 kasus pada 2015, naik menjadi 717 kasus

pada 2016, 780 kasus pada 2017, 845 kasus pada 2018, dan melonjak hingga 876–921 kasus per tahun pada periode 2019–2020, dengan angka terbaru pada 2023 mencapai 869 kasus (Fitri *et al.*, 2024). ISPA menjadi salah satu dari 10 besar penyakit terbanyak di Sulawesi Tenggara, dengan angka kasus di provinsi ini pada 2019 dan 2020 mencapai 115.331.000 kasus, meski menurun pada 2021 menjadi 78.341.000 kasus (Yusran *et al.*, 2024). Di tingkat nasional, ISPA juga menempati posisi utama penyebab kematian, dengan insiden tertinggi pada anak usia 1–4 tahun dan prevalensi kasus pada balita di Kabupaten Konawe mencapai 1.799 kasus (Muharram and Jafriati, 2023). Faktor risiko utama di Lalonggasumeeto meliputi buruknya kualitas lingkungan rumah, paparan polusi dari aktivitas memasak, merokok, penggunaan obat nyamuk, serta debu halus hasil pembakaran dari PLTU Nii Tanasa, sementara pencemaran gas SO₂ masih berada di bawah ambang batas baku mutu (Halulanga, *et al.*, 2021).

ISPA merupakan penyakit yang mudah menular melalui udara, terutama melalui droplet yang keluar saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Oleh karena itu, perlu ada upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang perlu dilakukan adalah menerapkan etika pada saat batuk. Etika batuk yang benar meliputi menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan baju bagian dalam, serta membuang tisu bekas ke tempat sampah. Edukasi mengenai perilaku ini perlu diberikan sejak dini, terutama di sekolah dasar, agar anak-anak dapat membiasakan diri menjaga kebersihan pernapasan dan mencegah penyebaran ISPA di lingkungan sekolah dan rumah (Azhari, 2025).

Penggunaan media video interaktif sebagai sarana edukasi sudah banyak digunakan di daerah lain terutama pada anak SD. Studi di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa media ini lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dapat mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten (Triutami, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka kami melalui pencegahan ISPA, melakukan edukasi etika batuk dan bersin menggunakan media video interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut kami tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul Edukasi Cegah ISPA Sejak Dini Pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Video Interaktif.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2025 di SDN 2 Lalonggasumeeto dengan sasaran siswa kelas 6. Dari total 20 peserta yang direncanakan, sebanyak 18 siswa hadir secara aktif, sementara 2 siswa tidak hadir karena berhalangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) jurusan Kesehatan Masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyebaran penyakit menular.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan dengan melihat video yang edukatif dan partisipatif. Materi disampaikan menggunakan media video interaktif yang menggambarkan cara batuk dan bersin yang benar, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh tim pelaksana. Para siswa kemudian diajak untuk mempraktikkan secara langsung etika batuk dan bersin dengan benar, dan diberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan umum yang

dilakukan. Selain itu, disisipkan pula edukasi tambahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan mendapat respons yang positif dari peserta. Evaluasi edukasi dilakukan dengan metode tanya jawab sebelum dan sesudah edukasi serta melihat yang dipraktikkan siswa terkait cara batuk dan bersin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada siswa kelas 6 SDN 2 Lalonggasumeeto menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan evaluasi lisan melalui metode tanya jawab sebelum penyuluhan, ditemukan bahwa hanya 2 dari 20 siswa (10%) yang mengetahui etika batuk dan bersin yang benar. Mereka belum memahami pentingnya menutup mulut dan hidung saat batuk/bersin serta belum mengetahui metode yang benar dalam melakukan tindakan tersebut.

Setelah penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif melalui video animasi dengan durasi 1 menit 16 detik, kemudian demonstrasi langsung, dan praktik bersama, dilakukan evaluasi kembali menggunakan pertanyaan yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 100%, di mana seluruh siswa dapat menjawab dengan benar dan bahkan mempraktikkan secara tepat, seperti menutup mulut menggunakan tisu atau siku bagian dalam, serta mencuci tangan setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa.

Sebelum Penyuluhan	Saat Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
<ol style="list-style-type: none"> Siswa belum mengetahui dan belum pernah diajarkan cara etika batuk dan bersin yang benar Hanya 10% siswa dapat menjelaskan etika batuk dan bersin yang benar 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian materi mengenai etika batuk dan bersin melalui video animasi- Demonstrasi langsung oleh tim pelaksana- Praktik bersama etika batuk dan bersin Evaluasi dan tanya jawab langsung dilakukan selama kegiatan berlangsung 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengetahui dan mampu mempraktikkan etika batuk dan bersin yang benar seperti menutup mulut dengan tisu/siku bagian dalam dan mencuci tangan setelahnya 100% siswa mampu menjawab dan mempraktikkan etika batuk dan bersin secara tepat

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan praktik langsung memberikan dampak yang kuat terhadap pembelajaran siswa usia sekolah dasar. Penyuluhan seperti ini penting untuk diterapkan secara berkelanjutan guna membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis visual dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai etika batuk dan bersin. Sebelum penyuluhan, hanya sekitar 10% siswa yang mampu menjelaskan etika batuk dan bersin dengan benar, dan sebagian besar belum pernah diajarkan secara langsung mengenai hal tersebut. Namun setelah diberikan materi menggunakan media animasi, demonstrasi langsung, serta evaluasi partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman hingga 100%, di mana seluruh siswa tidak hanya mampu menjawab dengan benar, tetapi juga mempraktikkan etika batuk dan bersin secara tepat, seperti menutup mulut dengan siku atau tisu, serta mencuci tangan setelahnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami et al. (2020) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan skor pengetahuan dan keterampilan anak tentang etika batuk secara signifikan dibanding penyuluhan konvensional (Utami, F. T., & Rahmawati, I, 2020).

Efektivitas pendekatan ini juga didukung oleh studi yang menyatakan bahwa penyuluhan yang melibatkan praktik langsung dan metode audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih dari 80% dalam waktu singkat (Dewi, et al. 2021). Sementara itu, berdasarkan pedoman WHO (2020), praktik hygiene seperti etika batuk dan cuci tangan merupakan salah satu intervensi kunci dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi di lingkungan sekolah (World Health Organization, 2020). Selain itu, dari studi meta-analisis mencatat bahwa edukasi kebersihan dasar di sekolah mampu menurunkan risiko penularan ISPA hingga 23% bila dilakukan secara rutin dan aplikatif. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini jika dilakukan secara berkelanjutan (Ross, et.al., 2023).



Gambar 1. Penjelasan terkait etika batuk



Gambar 2. Pemutaran video edukatif



Gambar 3. Praktik Langsung Etika Batuk dan Bersin oleh Siswa



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan etika batuk dan bersin yang dilaksanakan di SDN 2 Lalongasumeeto terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dan benar. Melalui metode penyampaian yang menarik seperti video animasi, demonstrasi langsung, serta praktik bersama, siswa menjadi lebih memahami pentingnya etika batuk dan bersin sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah dapat rutin mengingatkan siswa tentang etika batuk dan bersin melalui pengumuman harian atau poster yang dipasang di kelas. Guru juga dapat mencontohkan secara sederhana saat pembelajaran berlangsung. Langkah kecil dan konsisten ini akan membantu siswa membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak SDN 2 Lalongasumeeto dan Universitas Mandala Waluya atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, F. (2025) ISPA, Halodoc. Available at: <https://www.halodoc.com/kesehatan/ispa>.
- Dewi, Y. K., Sari, A. D., & Wulandari, D (2021) 'Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Etika Batuk pada Anak Usia Dini', *Jurnal Promkes*, 9(1), pp. 25–31.
- Yanti, F., Mulyani, S., Rafiuddin, A.T. (2024) 'Analisis Indikator PHBS terhadap Double Burden Disease pada Balita di Desa Nii Tanasa , Kabupaten Konawe Analysis of PHBS Indicators on

- Double Burden Disease in Toddlers in Nii Tanasa Village , Konawe District Fitri Yanti *, Sri Mulyani , Ari Tjahyadi Raf*, 7(2), pp. 143–154. doi: 10.36566/mjph/Vol7.Iss2/386.
- Halulanga, A. J., Rosdiana, R. and Adami, A. (2021) “Uji Kandungan Gas Sulfur Dioksida (SO₂) pada Udara Ambien Akibat Adanya Pembakaran Batubara PLTU Nii Tanasa, Sulawesi Tenggara”, *Jurnal TELUK: Teknik Lingkungan UM Kendari*, 1(2), pp. 05–10. doi: 10.51454/teluk.v1i2.503.
- Muharram, M. B. and Jafriati, J. (2023) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2022’, *Endemis Journal*, 3(4), pp. 1–9. doi: 10.37887/ej.v3i4.37301.
- Oktarini, M. Z. and Asmara, I. W. S. (2020) ‘Keadaan Sanitasi Rumah Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), pp. 7–21. doi: 10.33992/jkl.v10i2.1257.
- Ross I, Bick S, Ayieko P, Dreibelbis R, Wolf J, Freeman MC, Allen E, Brauer M, Cumming O. (2023) ‘Effectiveness of handwashing with soap for preventing acute respiratory infections in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis’. *Lancet*. 2023 May 20;401(10389), pp.1681-1690. doi: 10.1016/S0140-6736(23)00021-1.
- Triutami. H, S. Fetty and Patroni (2020) Sri Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu. Other thesis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Utami, F. T., & Rahmawati, I (2020) ‘Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Etika Batuk Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Kesehatan*, 8(2), pp. 34–39. Available at: https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/453/1/Skripsi_S.Fetty_TriUtami.pdf?utm_source=chrome.com.
- World Health Organization (2020) Promoting hygiene practices in schools to prevent COVID-19 and respiratory infections, WHO Guidelines. Available at: Promoting hygiene practices in schools to prevent COVID-19 and respiratory infections.
- Yusran, S. Syahrul, Sumarni, W.O, Rahmatia (2024) ‘Penyuluhan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Masyarakat Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumecto Kabupaten Konawe Tahun 2024’, *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 23–30. doi: 10.53861/lomas.v5i1.459.